

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang menggunakan industri kreatif sebagai Politik Luar Negeri nya melalui budaya *Korean Wave*, salah satu negara yang mempunyai perhatian besar dari Korea Selatan untuk melakukan kerjasama budaya dalam industri kreatif nya yaitu Indonesia. Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya konsumtif dan demam akan budaya Korea. Selain itu masyarakat Indonesia yang memberikan respon positif terhadap kebudayaan Korea Selatan menjadikan Indonesia sebagai target Korea Selatan melakukan kerjasama budaya dalam industri kreatif nya.

Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia secara sistematis dimulai dengan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, yang berhasil merumuskan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2009-2025 oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Unit kerja setingkat eselon I yang menangani urusan ekonomi kreatif baru terbentuk pada tahun 2011 dengan dibentuknya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pada Kabinet Kerja Presiden Jokowi-Jusuf Kalla (2015-2019) dibentuk badan baru yaitu Badan Ekonomi Kreatif melalui Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif. Untuk dapat memenuhi tuntutan kompleksitas pengembangan ekonomi kreatif Peraturan Presiden tersebut diubah menjadi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif.

Ekonomi Kreatif dan Industri Kreatif di Indonesia mulai dibahas dan berkembang sejak awal tahun 2006. Setelah bergulir beberapa tahun di Indonesia, Ekonomi Kreatif dan Industri Kreatif semakin banyak dibicarakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya sendiri. Khususnya, pemerintah sudah semakin menaruh perhatiannya. Salah satunya dengan munculnya lembaga baru non kementerian bernama Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang dibentuk oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2016, melalui Peraturan Presiden Republik

Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif. Bekraf bertugas membantu presiden dalam merumuskan, menetapkan, mengoordinasikan, dan sinkronasi kebijakan di bidang ekonomi kreatif.

Hasil kerjasama Indonesia Korea Selatan dalam daya saing industri kreatif Indonesia membawa dampak yang baik bagi perfilman Indonesia saat ini, dengan banyaknya film Indonesia yang tayang di kaca Internasional dan jumlah penonton yang dari tahun ketahun cukup meningkat. Ini membuktikan kerjasama dengan Korea Selatan membuahkan hasil meskipun belum maksimal namun pemerintah Indonesia terus mendorong produksi film Indonesia agar lebih baik lagi dan dapat meningkatkan citra dan nilai positif Indonesia di kaca Internasional dan Indonesia siap bersaing di dunia Internasional yang dimana negara-negara di luar sana sudah mulai lebih baik dalam memproduksi film di negaranya.

Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan dalam teori kerjasama bilateral sudah cukup teralisasi yang dimana kedua negara saling memberikan keuntungan satu dengan yang lainnya, tercapainya kesepakatan antar dua negara tersebut tidak terlepas dari kepentingan nasional kedua negara dalam usaha untuk menyelenggarakan kepentingan nasionalnya. Kerjasama bisa terjalan apabila kedua belah pihak sama-sama saling membutuhkan sedangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki pun tidak sama, seperti halnya Korea Selatan memiliki kemampuan dan potensi yang terbilang sudah maju dengan teknologinya dan dalam perfilmanya, maka dari itu Indonesia membutuhkan Korea Selatan untuk dapat memajukan perfilman Indonesia dengan bermodalkan kebudayaan yang Indonesia miliki terbilang sangat banyak. Keuntungan dari Korea itu sendiri dengan mudahnya Korea menyebarkan dan memperkenalkan kebudayaan Korea Selatan melalui film di Indonesia dengan perjanjian sebelumnya yang telah Indonesia-Korea Selatan sepakati bersama.

Kerjasama Indonesia Korea Selatan yang sudah terlealisasi yaitu pembuatan film bersama, bantuan pembuatan film dari mulai dana, teknologi, editing, *Workshop* dan masih banyak lainnya yang telah dilakukan oleh Indonesia – Korea Selatan. pada tahun 2017 Indonesia merilis film yang berjudul *Pengabti Setan*, ini merupakan hasil kerjasama antara

rumah produksi Korea Selatan, CJ Entertainment. Kerja sama ini menjadikan Pengabdian sebagai film Indonesia pertama yang menggunakan teknologi 4DX dari Korea. Dengan teknologi ini, penonton bisa merasakan sensasi gerak, hembusan angin, cipratan air, asap, dan wewangian sehingga pengalaman menonton menjadi lebih nyata. Film ini pun dinobatkan sebagai film horor terlaris sepanjang masa dan peringkat pertama film terlaris tahun 2017.

VI.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis teliti, peneliti memberikan saran terkait dengan peningkatan industri kreatif Indonesia khususnya dalam perfilman Indonesia yang bekerjasama dengan Korea Selatan. Indonesia harus lebih gigih lagi khususnya pemerintah Indonesia dalam mendukung peningkatan industri kreatif Indonesia, dengan belajar dari Korea Selatan seharusnya Indonesia bisa meningkatkan industri kreatifnya akan tetapi Indonesia terhalang oleh kekurangannya biaya produksi, teknologi yang kurang, bagaimana cara membuat film tersebut menjadi menarik dan layak untuk ditonton. Seperti halnya memamerkan kebudayaan Indonesia, Indonesia yang kaya akan budaya seharusnya bisa mempromosikan kebudayaan nya lewat film.

Untuk meningkatkan industri kreatif Indonesia sendiri harus mempunyai dorongan dari pemerintah Indonesia, tidak sulitnya meminta perizinan HaKI dan tayang. Seharusnya pemerintah Indonesia lebih terbuka lagi dan melihat potensi anak bangsa Indonesia dalam membuat film, agar perfilman Indonesia maju, dan menghargai setiap karya anak bangsa. Karena potensi Indonesia dalam industri kreatif sangatlah tinggi akan tetapi dukungan dari pemerintahnya yang kurang. Karena dilihat dari semua sektor industri kreatif Indonesia perfilman merupakan sektor yang terbilang sangat rendah dibandingkan dengan sektor yg lain.

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk mengambil judul skripsi terutama industri kreatif harus mendalami masalah yang akan di ambil dan mencari sumber yang benar-benar valid. Yang paling utama harus menyukai penelitian yang akan diambil.